

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang ada didalam skripsi, dalam bagian akhir dari skripsi ini penulis membuat kesimpulan mengenai rumah adat Karo *siwaluh jabu* serta pergeseran budaya-budaya keluarga didalam rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan kecamatan Merek kabupaten Karo. Adapun beberapa kesimpulan yang penulis buat adalah sebagai berikut :

1. Rumah adat Karo *siwaluh jabu* memiliki keunikan tersendiri didalamnya, *siwaluh jabu* memiliki arti delapan keluarga, yang berarti didalam rumah adat *siwaluh jabu* tersebut ditinggali atau ditempati oleh delapan keluarga/kepala keluarga. Rumah adat karu dibangun sekitar tahun 1880-an. Serta didalam rumah adat *siwaluh jabu* berlaku ketentuan adat yang ketat, mulai dari proses pembangunan, kehidupan sehari-hari di dalam rumah *siwaluh jabu* serta dalam penempatan ruang atau *jabu* juga diatur oleh ketentuan adat.
2. Didalam rumah adat Karo *siwaluh jabu* terdapat beberapa ruangan yang dihuni, ruangan-ruang tersebut diberi nama *jabu*, ruangan dalam rumah adat *siwaluh jabu* tersebut memiliki nama dan memiliki peran masing-masing dalam kehidupan keluarga di dalam kehidupan sehari-

hari, dimana nama-nama *jabu* tersebut adalah *jabu bena kayu*, *jabu ujung kayu*, *jabu sendapuren bena kayu*, *jabu lepar bena kayu*, *jabu sendapuren lepar bena kayu*, *jabu sendapuren ujung kayu*, *jabu lepar ujung kayu*, *jabu sendapuren lepar bena kayu*.

3. Rumah adat *siwaluh jabu* di desa dokan diperkirakan dibangun sekitar akhir abad ke-19 atau sekitar tahun 1890-an, pembangunannya memakan waktu yang lama dan dibangun dengan ketentuan budaya yang berlaku yang diawali dengan *persentabin* (permisi) kepada pohon yang akan ditebang untuk dijadikan bahan untuk membuat rumah adat *siwaluh jabu*. Penghuni rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan terdiri atas *tutur siwaluh* yang mencakup *puang kalimbubu*, *kalimbubu*, *senina*, *sembuyak*, *senina sipemerren*, *senina sepengalon*, *anak beru*, *anak beru menteri*.
4. Didalam rumah adat karo *siwaluh jabu* di desa Dokan, kesimpulan dalam menentukan penghuni *jabu* ditentukan dalam tabel berikut :

Tabel 5.1 Aturan penempatan *jabu*

No	Nama <i>Jabu</i>	Penghuni
1	<i>jabu bena kayu</i>	<i>Kalimbubu kuta</i> /pendiri desa
2	<i>Jabu ujung kayu</i>	<i>anak beru</i> dari <i>kalimbubu</i>
3	<i>Jabu lepar bena kayu</i>	<i>sembuyak</i> dari <i>kalimbubu</i>
4	<i>Jabu lepar ujung kayu</i>	<i>puang kalimbubu</i> dari <i>anak beru</i>
5	<i>jabu sendapuren bena kayu</i>	<i>Anak beru menteri</i> dari <i>kalimbubu</i>
6	<i>jabu sendapuren ujung kayu</i>	<i>senina</i> dari <i>kalimbubu</i>
7	<i>Jabu sedapuren lepar bena kayu</i>	<i>senina sepengalon</i> dari <i>kalimbubu</i>
8	<i>Jabu sedapuren lepar ujung kayu</i>	<i>senina sipemerren</i> dari <i>kalimbubu</i>

5. Nilai-nilai budaya keluarga didalam rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan mencakup nilai budaya kebersamaan, nilai budaya saling menghargai dan menghormati serta nilai budaya kesopanan. Didalan nilai-nilai budaya tersebut masih banyak terkandung nilai-nilai budaya yang lebih spesifik di dalam rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan.
6. Sebagian nilai-nilai budaya keluarga didalam rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan sudah mengalami pergeseran bahkan beberapa diantaranya sudah tidak lagi digunakan, namun sebagian nilai-nilai budaya asli keluarga di dalam rumah adat *siwaluh jabu* tersebut masih dipertahankan.
7. Terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya keluarga didalam rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan didorong oleh beberapa faktor, yaitu faktor perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi, faktor kepercayaan, faktor rasa ingin bebas, dan faktor kurangnya sosialisasi makna nilai-nilai budaya keluarga dalam rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan terhadap generasi muda.

5.2 SARAN

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan demi menjaga ketahanan nilai-nilai budaya keluarga didalam rumah adat Karo *siwaluh jabu* di desa Dokan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pembaca diharapkan dalam membaca skripsi mengenai nilai-nilai budaya keluarga didalam rumah adat Karo *siwaluh jabu* di desa Dokan tidak hanya sekedar membaca dan menuntaskan rasa penasarannya seputar rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan, pembaca juga diharapkan dapat memaknai dan menerapkan nilai-nilai budaya tersebut.
2. Kepada generasi muda terutama generasi muda masyarakat Karo, diharapkan mempunyai sikap bangga dan sikap antusiasme akan budaya-budaya yang terdapat didalam rumah adat Karo *siwaluh jabu* sehingga dengan kebanggaan tersebut generasi muda mampu untuk lebih mempertahankan keberadaan nilai-nilai budaya tersebut. Untuk generasi muda diharapkan dapat menyaring dampak-dampak negatif dan mengambil dampak positif yang ditimbulkan oleh petkembangan IPTEK, jangan jadikan perkembangan IPTEK sebagai alasan untuk meninggalkan budaya-budaya yang sudah diwariskan sejak dulu oleh nenek moyang kita.
3. Kepada pemerintah dan masyarakat yang paham adat budaya dalam rumah adat Karo *siwaluh jabu* diharapkan bekerjasama untuk melakukan sosialisasi tentang makna dan pentingnya nilai-nilai budaya keluargayang terkandung didalam rumah adat Karo *siwaluh jabu*. Serta diharapkan kepada pemerintah membuat aturan yang mengatur pelestarian budaya-budaya keluarga yang sudah ada di rumah adat *siwaluh jabu* di desa Dokan tersebut.